

## ETIKA PERGAULAN BERMASYARAKAT DALAM Q.S AL-HUJURAT AYAT 10 & 11 DAN SURAH AL-AN'AM AYAT 21

Sri Wahyuni \*<sup>1</sup>  
Kurnia Eka Sari <sup>2</sup>  
Robi'ah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAIN Bengkalis

\*e-mail: sriwhyni03@gmail.com<sup>1</sup>, kurniaekasari298@gmail.com<sup>2</sup>, Robiaah07@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Landasan dan pedoman kehidupan adalah Al-Qur'an, membimbing seseorang menuju kebaikan dan akhirat. Didalam Al-qur'an banyak membicarakan tentang etika tauhid, salah satunya dalam ayat 10 dan 11 Q.S Al-Hujurat serta surah Al-An'am ayat 21 . Pada ayat 10 yang menjelaskan bahwa umat Islam sebenarnya bersaudara dengan umat Islam lainnya, mereka tidak saling menzalimi. Di sisi lain, mereka tidak mengolok-olok satu sama lain, mereka tidak saling menyalahkan, mereka tidak berurusan dengan masalah satu sama lain. Ayat 11 menjelaskan, jangan mengolok-olok orang lain, serta wanita yang diejek lebih mulia daripada wanita yang mengolok-olok dirinya sendiri, dan jangan menyebut orang lain jahat dan benci, dan jangan mencaci mereka.

**Kata kunci:** Etika dan Al-Hujurat

### Abstract

Al-Qur'an as a guide and foundation of life, guides humans to goodness and the hereafter. There are many verses in the Qur'an about the ethics of monotheism, one of which is in verses 10 and 11 of Q.S Al-Hujurat. In verse 10 which explains that Muslims are actually brothers and sisters with other Muslims, they do not wrong each other. On the other hand, they don't make fun of each other, they don't blame each other, they don't deal with each other's problems. Verse 11 explains, don't make fun of other people, and a woman who is ridiculed is better than a woman who makes fun of herself, and don't call other people evil and hateful, and don't insult them.

**Keywords:** Ethics and Al-Hujurat

### PENDAHULUAN

Inti pembangunan bangsa adalah pembangunan warga negara Indonesia sepenuhnya serta pembangunan warga negara Indonesia seutuhnya. Fundasi pembangunan bangsa Indonesia yaitu Pancasila yang berupaya untuk melaksanakan tujuan bangsa dengan mewujudkan warga negara yang makmur dan adil. Kunci pendidikan adalah untuk membangun suatu negara.

Setiap orang tidak akan pernah dapat terpisah dari orang lain. Terciptanya makhluk sosial yang terdiri dari manusia yang sama-sama mengenal satu sama lain guna menjalin hubungan sosial yang baik dan bermanfaat. Ketika hubungan antara orang-orang baik, mudah untuk mencapai kemajuan spiritual dan material, dan mudah untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dalam kehidupan seseorang. Hal ini merujuk pada manusia sebagai makhluk sosial.

Asal bahasa etika dari Yunani yaitu etos, artinya kebiasaan. Etika adalah persamaan dari moralitas, namun mempunyai satu perbedaan utama yaitu rancangan moralitas berasal dari sudut pandang agama tentang perilaku manusia. Sudut pandang konseptual etis mengenai perilaku. Manusia sebagai makhluk hidup dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama; Baik manusia maupun makhluk hidup lainnya akan melewati fase pertumbuhan. Kedua; Karena bertambahnya ukuran, fisik serta tubuh makhluk hidup akan bertambah; semakin besar struktur sosial, bertambahnya bagian yang dimilikinya, contohnya dalam hal biologis semakin lengkap seiring pertumbuhannya. Ketiga; Setiap tubuh makhluk hidup memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Dari segi organisme ataupun kehidupan sosial, pembaharuan di satu bagian menyebabkan pembaharuan diseluruh bagian.

Masyarakat adalah fenomena antar waktu. Masyarakat terjema bukan karna keberadaannya disatu saat dalam perjalanan waktu,tapi itu hanya ada dalam waktu. Dia adalah perwujudan waktu. Masyarakat selalu ada dari masa lalu ke masa depan. Kehadirannya melewati

fase antara apa yang terjadi dan apa yang terjadi. Dalam masyarakat saat ini terdapat pengaruh, jejak dan penjiplakan dari masa lalu serta benih dan kemungkinan untuk masa depan. Sifat proses masyarakat menyiratkan bahwa tahap sebelumnya terkait secara kausal dengan tahap saat ini dan tahap saat ini merupakan persyaratan kausal yang menentukan tahap selanjutnya. Konsep masyarakat melangkah lebih jauh, yaitu dengan munculnya teori struktur konsensus. Teori struktur konsensus adalah salah satu cara sosiologi menjelaskan tatanan dan memprediksi kehidupan sosial perihal apa yang terjadi pada masyarakat di masa lalu dan apa yang memisahkan satu masyarakat dari yang lain, atau orang-orang dalam masyarakat yang berpikir dan berperilaku berbeda dari yang lain, disebabkan oleh aturan pemikiran atau perilaku yang berbeda. Dengan demikian, sosiolog yang mengikuti teori konsensus menggunakan istilah kebudayaan untuk menggambarkan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Teori ini secara teoritis sejalan dengan pandangan di atas.

Ki Hajar Dewantara berbicara bahwa etika itu ilmu yang mengajarkan hal yang baik serta yang buruk di kehidupan seseorang, terutama menyangkut gerak, akal serta perasaan berupa tindakan sampai mencapai tujuannya.

Selanjutnya, Austin Fogothey, yang diambil dari Ahmad Charris Zubair, mengenai etika mengacu pada semua pengetahuan tentang masyarakat dan manusia. Selanjutnya, Encyclopedia Britannica menyebut etika sebagai filsafat moral, yaitu kajian sistematis tentang hakikat konsep baik, buruk, wajib, benar, salah, dll.

Salah satu agama yang memiliki aturan tentang pergaulan antar sesama adalah agama islam. Dari hubungan sesama muslim maupun non muslim. ilmu yang tercantum dalam etika mengenai baik maupun buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan setengah dari manusia kepada orang lain, menentukan sesuatu yang dituju orang dalam tindakannya, dan menunjukkan cara melakukan apa yang harus dilakukan, ilmu etika , tidak hanya membahas cara-cara yang berpedoman pada kaidah-kaidah tata krama, tetapi juga membahas tentang urutan sifat dasar atau perilaku manusia yang baik dan buruk.

Petunjuk Al-quran tentang etika sosial dibeberapa ayat dalam Surah Al-Hujurat ayat 10 dan 11. Secara eksternal, ayat tersebut memberikan petunjuk tentang etika seseorang melalui pergaulannya.

Dari kajian sebelumnya yang ditulis oleh Sri Hudiari ini didalam jurnalnya berbicara tentang pendidikan yang menjadi salah satu faktor tertinggi untuk menentukan baik dan buruknya etika seseorang dengan lingkungannya. Selanjutnya kajian yang ditulis oleh Effendi Madallo dkk ia menggunakan pemikiran filsafat untuk menentukan etika yang baik untum berinteraksi dalam kehidupan dan menurut Winda Rahmawati dkk ia menuliskan bahwa kebudayaan dan kehidupan sosial sangat berkaitan erat dengan etika karena menghargai nilai-nilai luhur dimasyarakat.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis bermaksud untuk membicarakan tentang "ETIKA BERMASYARAKAT PADA Q.S AL-HUJURAT AYAT 11&12 SERTA SURAH AL-AN'AM AYAT 21".

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) karena sumber data yang diteliti adalah data sekunder berupa dokumen, catatan, buku, website yang berkaitan dengan pembahasan. Metode berikut digunakan dalam penelitian ini: analisis induktif, deduktif, dan isi. Analisis interpretatif kemudian dilakukan pada data yang diperoleh dengan metode yang disebutkan di atas. Teknik analisis data dilakukan dengan menentukan sifat data dan menganalisis secara menyeluruh materi dari sumber referensi dengan menggunakan pendekatan dan metode di atas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Etika Pergaulan**

Etika berasal dari bahasa Yunani, yakni ethos artinya cara (adat istiadat, kecenderungan perasaan terhadap perbuatan). Ada beberapa kata lain terkait dengan etika. Dalam satu kata memiliki arti yang banyak seperti, kebiasaan, sangkar, adat istiadat, kebiasaan, watak, perasaan,

sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak, kata ta-etha berarti kebiasaan. Artinya, ini menjadi bentuk penjelasan etika yang kemudian digunakan Aristoteles untuk menunjukkan istilah etika.

Etika mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip perilaku, yang juga berarti:

1. Mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, hak dan kewajiban.
2. Kelompok atau nilai dasar yang berkaitan dengan perilaku Mansia.
3. Nilai-nilai yang berkaitan dengan benar-salah, sah-haram, sah-batal, baik-buruk, dan kebiasaan yang dianut oleh sekelompok orang.

Arti etika adalah ilmu yang menjabarkan tentang segala sesuatu yang termasuk ketenangan seseorang, segala pola pikir serta perasaan yang dibentuk oleh pikiran dari perasaan hingga mencapai tujuannya yang dapat menimbulkan tindakan. Etika bukan tentang adat-istiadat yang hanya didasarkan pada kata adab, melainkan tentang ciri-ciri dasar atau kebiasaan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan baik dan buruk. Dapat disimpulkan bahwa etika, dengan cerminan dan kaidah kewajiban seseorang dalam menentukan nilai-nilai dalam etika untuk diri sendiri dan terapkan dikeadaan yang nyata..

Abudin Nata mengatakan bahwa etika yaitu ilmu yang menyangkut tentang bahasa yang menetapkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang agar dipandang baik ataupun tidak. Beni Ahmad Sabani dan Abdul Hamid mengatakan, bahwa etika yaitu sudut pandang mengenai nilai perbuatan yang berkarakter dan menetap pada keadaan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, etika menduduki posisi yang utama dalam kepribadian manusia, dari segi individu maupun sebagai warga negara. Pada umumnya seseorang tidak bisa hidup sendiri untuk memvalidasi keberadaannya.

Tentang keinginan dan kesanggupan setiap individu untuk mengikuti etika sosial. dengan etika yang bagus akan menjadikan seseorang merasa tenang, tidak ada tindakan tercela dan aman. Orang yang mempunyai etika selalu memenuhi tanggung jawab pada dirinya sendiri, yang merupakan haknya, kepada Tuhan, yang merupakan hak ketuhanannya, kepada makhluk lain dan kepada orang lain. Perilaku sederhana, tidak memenuhi kewajiban, maka ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan.

Etika memeriksa semua tindakan manusia menurut benar atau salah. Namun, tidak semua tindakan tersebut dapat diatur dengan undang-undang. Etika tidak hanya mengenal pandangan (teori), tetapi juga setengah dari tujuan mereka, itu mempengaruhi dan mempromosikan kehendak untuk membentuk kehidupan suci untuk menghasilkan kebaikan, kesempurnaan dan keuntungan bagi sesama.

Etika biasanya dilihat hanya dari segi nilai baik dan buruk, dengan nilai baik dilihat sebagai kesalahan. Apalagi menyangkut etika agama, apapun yang Tuhan perintahkan dianggap benar dan baik. Apa yang dia larang dianggap jahat dan salah. Setiap tindakan yang kita lakukan secara sadar memiliki tujuan. Setiap objek di dunia ini, setiap realitas memiliki tujuan. Baik yang hidup maupun yang mati, masing-masing memiliki tujuan, yaitu mencapai perkembangan yang sesuai dengan takdir setiap individu.

Etika adalah ilmu yang mempelajari penerimaan kesusilaan serta moral, etis yaitu orang yang keseluruhan, dan sepenuhnya sanggup memenuhi kebutuhan kehidupan pada kerangka prinsip seimbang antara urusan diri sendiri maupun orang lain, makhluk spiritual, fisik dan mandiri. Termasuk melibatkan pembahasan tentang nilai-nilai atau standar yang berkaitan dengan etika, berikut beberapa jenis etika yaitu:

- a. Mencari teman

Saat mencari sahabat, seharusnya carilah sahabat yang beretika dan sopan. Orang muslim hanya bersahabat bersama seseorang yang perilaku serta perkataannya yang menasehati untuk mengingat Allah. Karena berteman dengan perilaku buruk dan maksiat hanya akan menimbulkan kerugian dan bencana di dunia dan akhirat. Salah satu sikap yang baik terhadap teman adalah menepati janji dan selalu tulus membantu teman saat dibutuhkan. Pergaulan yang baik dengan seorang sahabat selalu berarti menjaga hati sang sahabat ketika dia bersamanya sampai akhir hayatnya.

- b. Wajah cantik (wajah berseri-seri)

Saat kita bersama seorang teman, hal pertama yang kita lakukan adalah lembut dan manis. Karena salah satu tanda muamalah yang baik antara seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ketika mereka bertemu dengan wajah berseri-seri dan saling membawa kabar gembira. Dalam prakteknya, ada pahala yang besar dari Allah.

c. Bersalaman

Ketika manusia berjumpa dengan orang lain, dia harus menjabat tangannya. Prilaku ini dapat menghasilkan sikap lemah lembut, cinta kasih serta berpahala. Nabi SAW mengajarkan bahwa tangan seseorang harus dijabat dengan penuh perhatian, dan wajah yang manis. Tatap wajah orang yang Anda sapa, jangan berjabat tangan dengan melihat benda lain, karena sikap ini menimbulkan perasaan tidak dihargai.

d. Nasehat

Salah satu keutamaannya yaitu menasehati, dengan cara menasehatinya tidak didepan orang ramai sehingga yang dinasehati tidak merasa malu. Seseoran yang berkata benar sering bermusyawarah atas nama Rasulnya, Allah, dan kitab-Nya dan memberikan nasehat kepada para petinggi umat Islam serta masyarakat umum.

Seorang sahabat harus sering dibangun berdasarkan sama-sama menasehati, membimbing serta menghindari penipuan dan kebohongan. Seperti yang kita ketahui, cermin adalah alat yang digunakan untuk memantulkan kekurangan. Seperti itulah kondisi orang beriman. Ia adalah cermin bagi saudaranya dan menunjukkan kesalahan saudaranya.

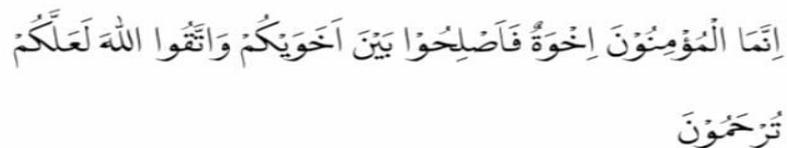
e. Saling membantu

Islam mendorong setiap Muslim untuk menciptakan sikap saling menolong sebagai cara interaksi manusia. Ada yang membantu kelompok lain dalam berbagai bidang kehidupan yang diperbolehkan menurut syariat Islam. Islam mendorong pemeluknya untuk meningkatkan kerja sama dalam segala amal kebaikan yang bermanfaat bagi pemeluknya di dunia dan akhirat.

Beberapa sarjana membahas etika pergaulan dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa ilmuwan terkenal yang menawarkan wawasan dan nasihat tentang etiket sosial. Imam Al-Ghazali: Al-Ghazali adalah seorang sarjana terkenal abad ke-11 yang menulis banyak karya yang berhubungan dengan etika dan perilaku manusia. Dalam bukunya yang terkenal Ihya Ulm ad-Din (Kebangkitan Ilmu Agama), ia membahas berbagai aspek etika sosial dalam masyarakat. Imam Nawawi: Imam Nawawi, seorang sarjana abad ke-13, dikenal karena tulisan-tulisannya yang monumental berjudul 'Al Azkar' (Peringatan). Dalam karyanya, ia menawarkan saran dan pedoman tentang etika sosial yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

#### Etika Pergaulan dalam Masyarakat

1. Hidup berdamai



Gambar 1. Hidup Berdamai Dalam Alqur'an

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

a. Konsep hidup damai

Konsep hidup damai telah menjadi subyek pemikiran dan teori di berbagai bidang, termasuk filsafat, sosiologi, psikologi, dan agama. Di bawah ini adalah beberapa teori tentang hidup damai.

Filsafat Perdamaian: Beberapa filsuf contohnya Martin Luther King Jr dan Mahatma Gandhi yang telah mengembangkan teori kehidupan damai. Mereka menekankan pentingnya pemahaman, kesetaraan, non-kekerasan dan dialog untuk perdamaian di masyarakat. Teori

Perdamaian: Dalam bidang studi perdamaian, ada beberapa teori yang mencoba menjelaskan dan mempromosikan perdamaian. Salah satu contohnya adalah teori resolusi konflik, yang mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik dan mengusulkan strategi untuk mengatasinya.

Teori perdamaian positif juga menekankan peran positif yang dapat dimainkan individu dan komunitas dalam membangun perdamaian.

Psikologi Perdamaian: Dalam psikologi, teori perdamaian berurusan dengan pemahaman diri, empati, resolusi konflik, dan komunikasi yang efektif. Teori-teori seperti teori perdamaian pribadi menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan mengelola emosi agar dapat hidup damai. Agama dan Spiritualitas: Berbagai agama memiliki ajaran dan teori tentang hidup damai. Konsep seperti cinta, toleransi, pengampunan, dan penghormatan terhadap semua makhluk hidup merupakan inti dari ajaran banyak agama untuk mencapai perdamaian.

Teori Hubungan Internasional: Studi hubungan internasional mencakup teori-teori yang menggambarkan hubungan antar negara yang bertujuan untuk mencapai stabilitas dan perdamaian. Salah satu contohnya adalah teori demokrasi damai bahwa negara-negara demokratis cenderung tidak berperang satu sama lain.

#### b. Munasabah

Dalam ayat-ayat sebelumnya, Allah memperingatkan agar tidak menerima pesan dari orang-orang yang zalim tanpa terlebih dahulu mengetahui kebenarannya, karena hal ini dapat menyebabkan penyesalan dikemudian hari. Pada ayat selanjutnya, Allah kembali berfirman bahwa berita tersebut dapat membawa akibat yang mengerikan atau menimbulkan perselisihan dan permusuhan antara dua kelompok umat Islam, yang juga dapat menimbulkan peperangan.

##### 1. Tafsir Al-Mishbah

Quraish Shihab mengatakan bahwa seorang mukmin yang teguh imannya dan bersatu dalam imannya, meskipun tidak ada hubungan keluarga, adalah seperti saudara kandung, sehingga mereka berbagi ikatan iman dan juga ikatan seperti silsilah keluarga. Oleh sebab itu, muslim yang tidak ada sangkut paut dipertengkar antar kelompok, berdamailah meskipun pertengkar itu hanya antara dua orang saudaramu, apalagi bila melebihi dua orang yang bertengkar dan bertakwa kepada Allah, yaitu peliharalah supaya tidak ; dirugikan dalam perkelahian, sehingga kamu dapat menerima berkah, termasuk berkah persatuan dan kesatuan.

##### 2. Tafsir Ibnu Katsir

Pada hakikatnya muslim yang beriman ini bersaudara, jadi dua orang beriman harus berdamai meskipun mereka tidak setuju, berdebat atau bertengkar. Dan bertakwalah kepada Allah, karena dengan ketaqwaan itu kamu akan menerima rahmat-Nya.

#### c. Kaitan dengan pendidikan

Hidup damai dan pendidikan berjalan beriringan. Pendidikan memainkan peran penting yang berguna membangkitkan manusia untuk hidup berdamai serta rukun. Di bawah ini adalah beberapa contoh bagaimana hidup damai dan pendidikan terkait. Mempromosikan pemahaman dan toleransi: Pendidikan memberikan kesempatan untuk belajar tentang budaya, agama, dan keragaman lain. Semakin banyak Anda tahu tentang perbedaan-perbedaan ini, semakin baik Anda dapat memahami dan menghargai perspektif orang lain. Ini mempromosikan toleransi, mengurangi konflik dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih damai. Memfasilitasi pemecahan masalah: Pendidikan yang berkualitas berkontribusi pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang penting. Pemecah masalah cenderung lebih tenang dan mampu menangani konflik secara konstruktif. Kemampuan ini juga membantu mengurangi kekerasan dan ketegangan di masyarakat. Bangun Keyakinan: Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi dan kepercayaan diri.

Pendidikan membantu orang memahami nilai-nilai pribadi mereka, mengelola emosi mereka, dan berkomunikasi secara efektif. Rasa diri yang baik memungkinkan seseorang untuk hidup harmonis dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat: Pendidikan yang baik meningkatkan partisipasi aktif dalam masyarakat. Orang yang berpendidikan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, memberikan

kontribusi positif, dan mempengaruhi perubahan sosial menjadi lebih baik. Partisipasi aktif dalam masyarakat dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih damai dan inklusif.

#### d. Efek dan akibat dari hidup damai

Hidup damai dipahami sebagai keadaan di mana individu atau masyarakat hidup dalam kedamaian, keharmonisan dan keharmonisan. Hidup damai dapat menimbulkan beberapa dampak dan akibat positif seperti: Kesehatan Mental: Hidup dalam damai memberikan tingkat kesehatan mental yang tinggi. Stres, ketegangan dan konflik dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Dalam keadaan damai, seseorang lebih cenderung merasa tenang, bahagia, dan terbebas dari tekanan emosional yang tidak semestinya. Peningkatan kesehatan fisik: Ketegangan dan konflik dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik. Hidup dalam damai mengurangi risiko masalah kesehatan terkait stres seperti penyakit jantung, masalah tidur, dan sistem kekebalan tubuh yang melemah. Hubungan yang Lebih Baik: Kehidupan yang damai akan mempererat silaturahmi dengan orang lain. Saat individu atau masyarakat hidup rukun, mereka cenderung menghargai dan memahami perbedaan, membangun solidaritas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan komunitas yang kuat. Peningkatan Produktivitas: Ketika orang hidup dalam damai, mereka tidak terganggu oleh konflik atau ketegangan yang tidak semestinya. Ini memungkinkan Anda untuk fokus lebih efektif pada tugas-tugas Anda dan meningkatkan produktivitas Anda secara keseluruhan. Dalam masyarakat yang hidup damai, kerja sama dan kerja sama yang harmonis juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Pembangunan Berkelanjutan: Kehidupan yang damai mendukung pembangunan berkelanjutan. Jika konflik dan kekerasan dapat diminimalkan atau dihindari, sumber daya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Masyarakat yang hidup damai cenderung mengalami kesejahteraan ekonomi, stabilitas politik dan kualitas hidup yang lebih baik.

## 2. Tidak saling mengolok-olok

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبُئْسَ ءَلْسَمٌ ۚ بَعْدَ ٱلْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Gambar 2. Tidak saling mengolok-olok Dalam Alqur'an

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pulawanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain (karena) boleh jadi wanitawanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganla kamupangil-memangil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilanlah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidakbertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.

#### a. Konsep tidak saling mengolok-olok

Islam memperjelas bahwa semua Muslim adalah saudara dalam iman dan menekankan bahwa saling menghormati dan menghormati adalah bagian integral dari imannya. Mengolok-olok atau menghina Muslim lainnya dapat melanggar prinsip-prinsip ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting untuk tidak mengolok-olok Muslim lainnya.

Ikhwanul Muslimin: Islam mengajarkan nilai-nilai solidaritas serta cinta kasih antar persaudaraan di antara umat Islam. Menghina atau mengolok-olok umat Islam lainnya bertentangan dengan semangat Ikhwan dan dapat merusak hubungan dalam komunitas Muslim. Menghormati martabat: Semua manusia memiliki martabat dan hak yang harus dihormati.

Mengolok-olok seseorang, termasuk umat Islam lainnya, adalah bentuk penghinaan yang tidak menghormati martabat kemanusiaan dan keislaman mereka.

**Etika Islam:** Islam mendorong pengikutnya untuk menjaga mulut mereka dan berbicara dengan sopan. Mengolok-olok orang lain bertentangan dengan nilai-nilai etika Islam yang mendorong kesopanan, keadilan, dan kebaikan. **Efek Psikologis:** Mengejek atau melecehkan Muslim lainnya dapat memiliki efek psikologis yang berbahaya. Hal ini dapat menyebabkan kompleks inferioritas, ketidaknyamanan sosial, dan bahkan gangguan mental pada subjek.

**Kekuatan Persatuan:** Islam mengajarkan tentang kerja sama dan persatuan antar umat Islam. Mengolok-olok sesama Muslim hanya akan melemahkan ikatan dan hanya memberi kesempatan kepada pihak luar untuk merusak seluruh komunitas Muslim.

#### b. Munasabah

Pada ayat sebelumnya, Allah telah menjelaskan bagaimana mendamaikan dua kelompok umat Islam yang berkonflik, dan umat Islam adalah bersaudara. Di ayat berikutnya, Tuhan menjelaskan bagaimana orang beriman memperlakukan satu sama lain. Antara lain, mereka dilarang mengolok-olok orang yang mereka cintai dengan mengumpat atau berbagai tindakan yang mengarah pada permusuhan dan kekejaman.

##### a. Tafsir Al-Maraghi

Jangan mengolok-olok sesama lalu mengungkit kesalahannya, bisa jadi orang yang diolok-olok baik untuk tuhan dan orang lain. serta wanita yang diejek lebih bagus dari wanita yang mengejek, maka dari itu mereka lebih bagus dari mahar. Dan janganlah sebagian dari kamu secara sembunyi-sembunyi atau diam-diam menegur sebagian yang lain dengan kata-kata atau gerak-gerik di tembok. Dan jangan biarkan sebagian dari kalian menghina yang lain dengan kata-kata kotor dan kebencian, dan jangan menyebut mereka dengan nama buruk. Dan barangsiapa tidak bertobat atas kemenangan saudaranya sampai Allah mengingkari gelar kemuliaannya atau menghينanya, dia menganiaya dirinya sendiri, maka mereka akan menerima hukuman Allah atas perlawanan mereka.

##### b. Tafsir Ibnu Katsir

Seorang hamba dilarang oleh Allah untuk tidak saling mengejek dan merendahkan. Jangan mengolok-olok kelompok apapun di antara kamu, menghina dan merendahkan kelompok lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina dan dicemooh itu lebih baik daripada kelompok yang mengolok-ngolok.

Di antara wanita yang beriman, jangan pernah saling mengejek atau menghina di antara wanita yang beriman. Selain itu, jangan saling memanggil nama buruk yang tidak disukai oleh orang yang dipanggil. Dan seburuk-buruknya gelar-gelar yang digunakan pada panggilan-panggilan pada masa Jahiliyah. Yang masih digunakan sesudah orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak bertaubat termasuk orang-orang yang zalim.

#### c. Kaitan dengan pendidikan

Menggoda dan meremehkan orang lain melalui pendidikan tidak hanya tidak etis, tetapi juga mencerminkan ketidakdewasaan dan kurangnya empati. Pendidikan dirancang untuk membantu orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan orang lain. Mengolok-olok seseorang karena latar belakang pendidikannya adalah merendahkan dan tidak sopan. Setiap orang memiliki potensi dan keterampilan unik yang tidak dapat dilihat melalui tingkat pendidikannya saja. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang tidak boleh digunakan sebagai alat untuk menilai nilai atau martabat pribadi.

Pendidikan harus berperan dalam meningkatkan kesadaran, saling pengertian dan menghargai keberagaman. Membangun masyarakat yang inklusif dan adil membutuhkan pengakuan perbedaan dan menghargai kontribusi yang dapat diberikan individu, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka. Sebagai manusia terpelajar, penting untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman kita untuk mendorong pertumbuhan positif, membantu orang lain belajar dan berkembang, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Menggunakan pendidikan untuk mengolok-olok atau meremehkan orang lain hanya menciptakan ketimpangan

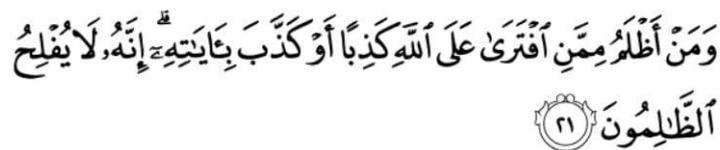
dan ketidakadilan dalam masyarakat. Sebaliknya, biarkan pendidikan menjadi wahana untuk menghargai, memahami, dan maju bersama.

d. Efek dan akibat dari mengolok-olok

Mengolok-olok atau mempermalukan orang lain dapat berdampak buruk bagi orang yang terlibat dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa efek dan konsekuensi dari mengolok-olok orang lain: Kerusakan Emosional: Menggodanya seseorang dapat menyebabkan kerusakan emosional yang serius. Bahasa yang kasar dan merendahkan dapat membuat seseorang merasa malu, rendah diri, atau tidak berharga. Ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan meningkatkan risiko berkembangnya depresi, kecemasan, dan gangguan lainnya. Gangguan harga diri: Menggodanya dapat merusak harga diri target. Anda mungkin mulai meragukan kemampuan dan nilai Anda. Ini dapat menghambat pertumbuhan pribadi dan mempengaruhi hubungan sosial.

Membentuk Stereotip Negatif: Mengolok-olok orang lain juga dapat memperkuat stereotip negatif tentang kelompok sosial tertentu. Hal ini dapat menyebabkan diskriminasi, prasangka dan ketidakadilan sosial. Stereotip yang dipicu oleh ejekan seringkali tidak berdasar dan dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat. Gangguan Hubungan Sosial: Mengolok-olok orang lain dapat merusak hubungan antar individu. Perilaku seperti itu dapat menyebabkan konflik, konflik, dan bahkan isolasi sosial. Orang yang sering mengolok-olok orang lain mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dan saling menghormati dengan orang lain. Efek Lingkaran Sosial: Di era digital, mengolok-olok orang lain memiliki dampak yang lebih besar karena konten yang menyinggung dapat menjadi viral di media sosial dan internet. Tindakan ejekan menyebarkan opini negatif dan dapat menimbulkan perdebatan dan konflik di dalam masyarakat.

3. Tidak saling mendzalimi



Gambar 3. Tidak saling mendzalimi Dalam Alqur'an

Artinya: "Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayatnya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan"

a. Konsep tidak saling mendzalimi

Teori non-terorisme, atau teori saling menghormati antara individu dan kelompok, telah muncul di banyak bidang, termasuk filsafat, psikologi, dan etika. Teori yang berkaitan dengan hal ini antara lain: Etika Saling Menghormati: Etika saling menghormati berfokus pada pentingnya menghormati martabat manusia dan hak-hak individu. Teori ini menekankan perlunya memperlakukan orang lain dengan hormat dan mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif mereka. Etika Komunikasi: Teori etika komunikasi Jürgen Habermas mengasumsikan bahwa hubungan yang baik antar individu didasarkan pada dialog rasional dan saling pengertian. Saling menghormati adalah prasyarat untuk pemahaman bersama dan kesepakatan moral.

Teori Keadilan: Beberapa teori keadilan, seperti teori keadilan John Rawls, menekankan pentingnya tidak menyalahgunakan orang lain. Menurut teori ini, keadilan sosial melibatkan pemerataan sumber daya dan kesempatan, dan tidak membenarkan perlakuan yang merugikan atau menindas kelompok tertentu. Psikologi Sosial: Teori psikologi sosial juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hormat. Misalnya, teori saling ketergantungan sosial Morton Deutsch dan teori norma sosial Muzaffar Sherif menunjukkan bahwa saling menghormati dapat dipromosikan melalui norma sosial yang memperkuat kerja sama, interaksi positif, dan perilaku prososial. Pentingnya tidak saling menindas adalah dalam upaya kita membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan inklusif. Dalam ranah sosial, penting bagi individu dan kelompok untuk

mempraktikkan saling menghormati, mempertimbangkan perspektif orang lain, menunjukkan empati, dan berupaya menyelesaikan perselisihan melalui dialog dan penyelesaian yang adil.

b. Munasabah

Tafsir Quraish Shihab

Tidak ada yang lebih tidak adil untuk dirinya sendiri dan kebenaran daripada dia yang berbicara di atas Allah. Mereka berbohong, mengira bahwa Tuhan memiliki anak dan pasangan, menerima sesuatu yang tidak pantas untuk Tuhan, dan menyangkal bukti yang membuktikan keesaan Tuhan dan kebenaran para rasul. Nyatanya para penindas tidak akan berhasil didunia dan akhirat.

c. Kaitan dengan pendidikan

Tidak ada hubungan langsung antara pencegahan penyalahgunaan dan pendidikan. Namun pendidikan yang baik dan berkualitas dapat membantu masyarakat menjadi lebih peka terhadap isu-isu keadilan dan memiliki pengetahuan yang bagus tentang HAM. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari nilai-nilai seperti kesetaraan, toleransi dan menghormati hak orang lain. Pendidikan pengembangan karakter yang komprehensif membantu mengurangi intimidasi dan perilaku berbahaya lainnya. Selain itu, pendidikan juga memberikan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan pemahaman individu tentang berbagai masalah sosial dan politik. Ini membantu menumbuhkan sikap adil, menghormati keragaman, dan perilaku tidak menghakimi.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan non-bullyer, tetapi penting untuk diingat bahwa tidak semua orang dengan pendidikan yang baik secara otomatis menjadi non-bullyer. Faktor lain seperti nilai keluarga, lingkungan sekitar, serta kejadian yang pernah dilalui juga berfungsi membentuk perilaku manusia. Untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan tidak menindas, penting untuk mempromosikan pendidikan komprehensif yang menekankan pembangunan karakter dan membawa pemahaman yang lebih dalam tentang masalah keadilan dan hak asasi manusia.

d. Efek dan akibat dari mendzalimi

Menjolimi, juga disebut penghinaan atau pelecehan, mengacu pada penghinaan verbal atau nonverbal, menyakiti, atau melukai orang lain. Tindakan tersebut memiliki dampak dan konsekuensi yang serius bagi korban dan pelaku. Berikut adalah beberapa efek dan akibat yang dapat ditimbulkan menjolimi: Efek Psikologis pada Korban: Menjolimi dapat memberikan efek psikologis yang signifikan pada korban. Anda mungkin mengalami rendah diri, malu, depresi, kecemasan, dan stres. Dalam kasus ekstrim, korban dapat mengalami gangguan kejiwaan seperti gangguan kecemasan, gangguan stres pascatrauma (PTSD), atau bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri. Gangguan Hubungan Sosial Menjolimi dapat merusak hubungan sosial seseorang. Korban mungkin merasa terisolasi dan terasing serta sulit mempercayai orang lain. Mereka mungkin menghindari interaksi sosial karena takut disakiti lagi atau dilecehkan. Hal ini dapat menyebabkan kesepian dan isolasi sosial. Prestasi akademis dan profesional yang buruk: Korban perundungan sering mengalami kesulitan untuk tetap fokus dalam banyak aspek kehidupan mereka.

Dalam bidang pendidikan, prestasi akademik dapat menurun karena faktor-faktor seperti stres, kecemasan, dan sulit berkonsentrasi. Lingkungan kerja bisa jadi tidak produktif dan sulit berinteraksi dengan rekan kerja. Efek pada kesehatan fisik: Menjolimi juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik korbannya. Stres yang berlebihan dapat menyebabkan insomnia, tidak ada selera makan, kurus, dan gangguan pencernaan. Konsekuensi Hukum: Dalam beberapa kasus, intimidasi dapat memiliki konsekuensi hukum bagi pelakunya. Pelecehan dan penghinaan dapat dianggap ilegal di banyak yurisdiksi. Penuntutan pidana, denda dan hukuman lainnya dapat dikenakan tergantung pada beratnya pelanggaran.

Salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan etika sosial adalah perubahan norma dan nilai sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah melihat pergeseran cara orang berinteraksi dan berinteraksi, terutama di era digital dan media sosial. Gejala yang mungkin terjadi antara lain:

Penggunaan Sosial Media telah berhasil mengganti cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi ke orang lain. Namun, dalam beberapa kasus, beberapa orang menggunakan media sosial tanpa etika sosial yang tepat. Misalnya menyebarkan berita bohong atau informasi yang tidak terverifikasi dengan baik, melanggar privasi orang lain, atau perilaku yang tidak pantas dalam komentar atau pesan. Cyberbullying: Fenomena cyberbullying, atau intimidasi online, menjadi lebih lazim di dunia digital. Orang menggunakan platform online untuk melecehkan, menghina, atau mengancam orang lain. Ini sering berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional korban. Body-shaming: Body-shaming, fenomena mengkritik atau mengolok-olok penampilan fisik seseorang, sering terjadi dalam interaksi sehari-hari. Ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui komentar atau meme di media sosial. Body shaming dapat melukai harga diri dan citra tubuh seseorang. Kekerasan Hubungan: Masalah kekerasan hubungan, khususnya kekerasan dalam pacaran, merupakan fenomena penting dalam etika sosial. Perlakuan kasar, pelecehan, dan kekerasan fisik maupun psikis dalam hubungan pacaran tidak hanya melanggar norma sosial, tetapi juga hak asasi manusia. Pornografi dan Konten yang Tidak Pantas: Kemajuan teknologi telah mempermudah akses terhadap pornografi dan konten yang tidak pantas. Hal ini berimplikasi pada etika dan moral sosial, khususnya terkait penggunaan internet oleh anak-anak dan remaja. Etika Komunikasi yang Buruk: Perusahaan yang baik membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Namun, etika komunikasi seringkali kurang dalam percakapan sehari-hari. Misalnya tidak mendengarkan dengan baik, menyela, menggunakan bahasa yang kasar, dan bersikap kasar kepada orang lain. Melihat fenomena tersebut, penting bagi masyarakat untuk memperhatikan etika sosial yang baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia digital. Ini termasuk menghormati privasi dan kepentingan orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, menghormati tubuh dan penampilan orang lain, serta menjaga komunikasi yang baik dan rasa hormat dalam interaksi sosial. Penting juga untuk memberikan pendidikan dan kesadaran etika sosial melalui keluarga, pendidikan formal dan kampanye sosial.

## KESIMPULAN

Pentingnya etika sosial yang terdapat disurat al-Hujarat ayat 10 dan 11 yang dapat ditinjau dari pendapat ulama tafsir, dimana sebelumnya kami jabarkan dalam surat al-Hujarat ayat 10 dan 11 serta surah Al-an'am ayat 21 yang menganjurkan, selalu berdamai sesama manusia, melarang saling mengejek, penghinaan terhadap sesama, gosip dan perbedaan antar umat Islam hanyalah ketaqwaan kepada Allah. hal sosial-etis yang terdapat disurat al-Hujarat ayat 10 dan 11 serta surah Al-An'am ayat 21 meliputi keadilan, persaudaraan, menghormati sesama, kerukunan, tidak bertengkar dan takwa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

A Mustofa. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

Abdullah. Pengantar Studi Etika. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Abdurrahman, Ridha Syaikh Abu. Akhlak Ulama Salaf Dalam Bergaul. Jakarta

Abdusshomat. Etika Bergaul Ditengah Gelombang Perubahan. Surabaya: Mutiara Ilmu. 1995.

Ahmad Isa, Abdul Ghazalih. Etika Pergaulan A-Z. Solo: Pustaka Arafah. 2010.

Al-Maliki, Muhamad Alwi Al-Maliki. Etika Islam Tentang Sistem Keluarga

Amin, Ahmad. Etika Ilmu Akhlak. Jakarta: Pusat Indonesia. 1952.

Asari, Hasan. Etika akademis dalam islam. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2008.

- Bagon Suyanto dan J. Dwi Narwoko. Sosiologi: Pengantar dan Terapan. Jakarta: Pustaka. 1988.
- Bahreisy, Salim. Terjemah Singkat Tafsir Inbu katsir. Surabaya: PT Bina Ilmu. 2004.
- Dewantara, Ki hajar. Bagian Pertama Pendidikan. Yogyakarta: Taman Siswa. 1966.
- Hasanuddin dan Zahrudin. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Pustaka Zahra. 2004.
- Heningtyas, M. A., Sjamsuddin, S., & Hadi, M. 2014. Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 264–268
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI-UMY, 1999. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Kanisius, Hukum Dan Moral Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia.
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafinda Persada. 2009.
- Polomo, Margaret M. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Cv. Rajawali, 1984. Prenada Media. 2010.
- Saebani, Beni Ahmad. Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial . Jakarta: Prenada. 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2013.
- Zubair, Ahmad Charris. Kuliah Etika. Jakarta: Bulan Bintang. 1983.